

Analisis Prediksi *Financial Distress* Dengan Menggunakan Metode *Altman Z – Score* Pada Industri Pertambangan Minyak Dan Gas Bumi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017

Meci Zahara

Manajemen Keuangan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari

Correspondence email: mecizahara.zahara@gmail.com

Abstract - The Background of this research is to know and to analyze prediction of company bankruptcy of mining Industry in BEI periods 2013-2017. which focuses object are three companies which have all criteria in analysis by method Z-score Altman. As we know, the goal of company is not being bankrupt so that the company needed a method to predict the bankruptcy as soon as possible. One of the method is Z-Score Altman, this method used to analyze financial statements. The Altman model (Z score) is one of the multivariate analysis models that is useful for predicting corporate financial distress with a reliable level of accuracy. This study aims to determine the analysis of financial distress and also the company's financial performance based on discriminant analysis using the Altman Model. The research data collected is secondary data in the period 2013-2017. While the data source of this study was collected from the company's financial reporting in the Indonesian Capital Market Directory (ICMD). Data analysis - the technique we use is the Altman discriminant analysis model known as the Z score prediction model. The company used as the object is company bankruptcy of mining Industry analyzed using financial statements taken from 2013 to 2017. After that the working capital to total assets (X1), retained earnings to total assets (X2), earnings before interest and taxes to total assets (X3), market values equity to the book value of total debt (X4) and sales to total assets (X5) then calculated the value of each variable into Altman's Formula to produce a score (Z-Score). Determine the Z-Score in this category: a) Z-Score < 1,81 are on potential bankruptcy category; b) 1,81 < Z-Score < 2,99 are on grey area category; c) Z-Score > 2,99 are on non bankruptcy company. The results of this study show the fact that all companies in the Mining Industry Stones and Mineral metals are bankrupt and Rock-prone with Z-level scores - Different scores.

Keywords : Financial Distress., Method of Altman Z-Score

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas. Unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aset, kewajiban, dan ekuitas. Sedangkan unsur yang berkaitan dengan pengukuran kinerja dalam laporan laba rugi adalah penghasilan dan beban. Laporan posisi keuangan biasanya mencerminkan berbagai unsur laporan laba rugi dan perubahan dalam berbagai unsur neraca.

Salah satu mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan yang dilaporkan perusahaan setiap periodenya. dengan berbagai metode yang telah ditemukan, analisa terhadap laporan keuangan dapat memberikan informasi yang bermanfaat untuk mengetahui kondisi keuangan yang sedang berjalan juga sebagai alat untuk memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan.

Kondisi *Financial Distress* merupakan suatu kondisi dimana perusahaan kesulitan keuangan dapat diartikan sebagai ketidakmampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo yang menyebabkan kebangkrutan perusahaan. Resiko kebangkrutan bagi perusahaan sebenarnya dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan, dengan cara melakukan analisis rasio terhadap laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan yang bersangkutan. Analisis rasio merupakan alat yang sangat penting untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai sehubungan dengan pemilihan strategi perusahaan yang telah dilaksanakan. Namun terdapat masalah dalam pemakaian analisis rasio karena masing-masing rasio memiliki kegunaan dan memberikan indikasi yang berbeda mengenai kesehatan keuangan perusahaan. Terkadang rasio-rasio tersebut juga terlihat berlawanan satu sama lain. Oleh karena itu, jika hanya bergantung pada perhitungan rasio secara individual maka para investor akan mendapat kesulitan dan kebingungan untuk memutuskan apakah perusahaan dalam kondisi sehat atau sebaliknya. Untuk melengkapi keterbatasan dari analisis rasio dapat dipergunakan alat analisis yang menghubungkan beberapa rasio sekaligus untuk memprediksi potensi kebangkrutan suatu perusahaan. Analisis ini dikenal dengan metode *Altman Z-score*.

Analisis *Z-Score* pertama kali diperkenalkan oleh *Edward Altman* yang dikembangkan untuk menentukan kecenderungan kebangkrutan perusahaan dan dapat juga digunakan sebagai ukuran dari keseluruhan kinerja keuangan. *Altman* (1968) menggunakan metode *Multiple Discriminant Analysis* dengan menggunakan lima jenis rasio keuangan yaitu modal kerja/total aktiva (X1), Laba ditahan/total aktiva(X2), Laba sebelum bunga dan pajak/total aktiva(X3),

Nilai pasar ekuitas/nilai buku hutang (X4), dan penjualan/total aktiva (X5) untuk menentukan potensi atau kemungkinan bangkrutnya sebuah perusahaan. Dari nilai Z-nya, berdasarkan titik *cut-off* yang dilaporkan Altman. Suatu perusahaan dapat dikelompokkan ke dalam suatu satu klasifikasi perusahaan sehat, sehat tapi rawan kebangkrutan ataupun sebagai perusahaan yang diprediksikan bangkrut.

Perusahaan yang dibahas dalam penelitian ini adalah perusahaan industri pertambangan batu – batuan dan logam mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). berdasarkan data keuangan yang diperoleh, dapat diketahui perkembangan total aktiva, total hutang, modal kerja, nilai buku saham biasa, laba ditahan, EBIT dan penjualan.

Menurut Rudianto (2013:251), pengertian *financial distress* adalah ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo yang menyebabkan kebangkrutan dan likuiditas yang mungkin sebagian awal kebangkrutan. Menurut Fahmi (2013:158) mendefinisikan *financial distress* sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuiditas. *Financial distress* dimulai dengan ketidakmampuan memenuhi untuk melunasi kewajiban – kewajibannya, terutama kewajiban yang bersifat jangka pendek termasuk kewajiban likuiditas, dan juga termasuk dalam kategori solvabilitas. Menurut Hanafi (2007:278) *financial distress* dapat digambarkan dari dua titik ekstrem yaitu kesulitan likuiditas jangka pendek sampai insolvel. Kesulitan keuangan jangka pendek biasanya bersifat jangka pendek, tetapi bisa berkembang menjadi parah. Indikator kesulitan keuangan dapat dilihat dari analisis aliran kas, analisis strategi perusahaan, dan laporan keuangan perusahaan

Menurut M . Hanafi (2016:272) Model Altman untuk perusahaan go public dapat dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Z = 1,2 X_1 + 1,4 X_2 + 3,3 X_3 + 0,6 X_4 + 1,0 X_5$$

Dimana:

X₁ = (Aktiva lancar – utang lancar) / total aktiva

X₂ = Laba ditahan / Total Asset

X₃ = Laba sebelum bunga dan pajak / Total Asset

X₄ = Nilai pasar saham biasa dan preferen / Nilai buku total hutang

X₅ = Penjualan / Total Asset

METODE

Jenis Dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data sekunder yaitu berupa data laporan keuangan perusahaan Industri Pertambangan Minyak dan Gas Bumi selama periode 2013- 2017, serta literatur- literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Sumber Data

Sumber Data yang digunakan penelitian ini adalah data sekunder yaitu data – data yang berasal dari www.idx.co.id dan www.Finance.yahoo.com berupa laporan keuangan – keuangan perusahaan Industri Pertambangan Minyak dan Gas Bumi selama periode 2013- 2017 yang meliputi berupa laporan laba rugi, perubahan modal dan neraca.

Populasi Dan Sampel

Populasi Penelitian Menurut Sugiyono (2014:80) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas:objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Bahwa yang akan dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Industri Pertambangan sub sektor Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Adapun 7 Perusahaan Industri Pertambangan Minyak dan Gas Bumi tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Populasi Penelitian

No	Nama Emiten	Kode Emiten
1	PT . Ratu Prabu Energi Tbk	ARTI
2	PT. Benekat Integra Tbk	BIPI
3	PT. Elnusa Tbk	ELSA
4	PT. Energi Mega Persada Tbk	ENRG
5	PT. Surya Esa Perkasa Tbk	ESSA
6	PT. Medco Energi Internasional Tbk	MEDC
7	PT. Radiant Utama Interisco Tbk	RUIS

Sampel Penelitian

Penelitian ini peneliti menggunakan teknik sampling. Menurut Sugiyono (2014:81) teknik sampling yaitu: “merupakan teknik pengambilan sampel”. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *purposive sampling* dengan menetapkan kriteria tertentu yang harus dipenuhi didalam penelitian. Adapun kriteria pengambilan sampel yang digunakan peneliti dengan metode *purposive sampling* adalah:

Tabel 2. Kriteria Pemilihan Sampel dengan Metode Purposive Sampling

NO	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan yang listing pada periode penelitian 2013- 2017	7
2	Perusahaan yang memiliki kelengkapan data keuangan terkait dengan variabel yang digunakan dalam penelitian periode 2013-2017	3
Jumlah Sampel Penelitian		3

Berdasarkan kriteria diatas maka yang menjadi sampel sebanyak 3 perusahaan yaitu:

Tabel 3. Nama Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Emiten
1	PT. Ratu Prabu Energi Tbk	ARTI
2	PT. Energi Mega Persada Tbk	ENRG
3	PT. Radiant Utama Interisco Tbk	RUIS

Alat Analisis

Dalam penelitian yang dilakukan, data yang diperoleh akan di analisis dengan menggunakan alat analisis sebagai berikut **Metode Analisis Altman Z – Score** dengan persamaan $Z = 1,2 X_1 + 1,4 X_2 + 3,3 X_3 + 0,6 X_4 + 1,0 X_5$

Modal Kerja / Total Aktiva (X1), Laba Ditahan / Total Aktiva (X2), EBIT / Total Aktiva (X3) , Nilai Pasar Modal / Nilai Buku Hutang (X4), Penjualan / Total Aktiva (X5).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil perhitungan dengan rasio – rasio *Z-Score* Altman dalam menganalisis *financial distres* suatu perusahaan industri pertambangan batu-batuan dan logam mineral yaitu diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4. Working capital to total assets (X1) pada Industri Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Periode 2013-2017

NO	Nama Perusahaan	Tahun	working capital	Total assets	working capital
					Total assets
1	PT. Ratu Prabu Energi Tbk	2013	352.974	1.577.432	0,224
		2014	253.457	1.773.671	0,143
		2015	(46.543)	1.773.522	(0,026)
		2016	570.495	2.616.796	0,218
		2017	512.271	2.506.050	0,204
2	PT. Energi Mega Persada Tbk	2013	(2.471.424)	28.449.806	(0,087)
		2014	(3.644.905)	27.389.324	(0,133)
		2015	(4.434.272)	20.924.500	(0,211)
		2016	(3.993.367)	14.268.721	(0,280)
		2017	(3.691.708)	10.250.441	(0,360)
3	PT. Radiant Utama Interinsco Tbk	2013	76.123	1.277.943	0,060
		2014	(22.816)	1.264.143	(0,018)
		2015	(87.907)	1.091.754	(0,080)
		2016	(52.225)	979.132	(0,053)
		2017	(3.110)	999.220	(0,003)

Sumber : Data Diolah Perusahaan Industri Pertambangan

Tabel 5. Retained Earning To Total Assets (X2) pada industri pertambangan minyak dan Gas Bumi periode 2013-2017 (Dalam Jutaan Rupiah)

N0	Nama perusahaan	Tahun	Retained earnings	Total assets	Retained earnings Total assets
1	PT. Ratu Prabu Energi Tbk	2013	(154.568)	1.577.432	(0,098)
		2014	(129.905)	1.773.671	(0,073)
		2015	(130.269)	1.773.522	(0,073)
		2016	(114.268)	2.616.796	(0,044)
		2017	(104.175)	2.506.050	(0,041)
2	PT. Energi Mega Persada Tbk	2013	149.838	28.449.806	0,005
		2014	215.117	27.389.324	0,008
		2015	(6.729.850)	20.924.500	(0,322)
		2016	(11.122.682)	14.268.721	(0,780)
		2017	(10.884.097)	10.250.441	(1,062)
3	PT. Radiant Utama Interinsco Tbk	2013	152.671	1.277.943	0,119
		2014	202.602	1.264.143	0,160
		2015	230.435	1.091.754	0,211
		2016	239.141	979.132	0,244
		2017	261.502	999.220	0,261

Sumber: Data Diolah Perusahaan Industri Pertambangan

Tabel 6. Earning Before Interest and Taxes to Total Assets (X3) pada industri pertambangan Minyak dan Gas Bumi periode 2013-2017 (Dalam Jutaan Rupiah)

N0	Nama perusahaan	Tahun	EBIT	Total assets	EBIT Total assets
1	PT. Ratu Prabu Energi Tbk	2013	177.805	1.577.432	0,113
		2014	91.161	1.773.671	0,051
		2015	90.939	1.773.522	0,051
		2016	48.875	2.616.796	0,019
		2017	98.206	2.506.050	0,039
2	PT. Energi Mega Persada Tbk	2013	3.328.220	28.449.806	0,117
		2014	270.780	27.389.324	0,010
		2015	(4.160.331)	20.924.500	(0,199)
		2016	920.511	14.268.721	0,065
		2017	1.632.662	10.250.441	0,159
3	PT. Radiant Utama Interinsco Tbk	2013	170.800	1.277.943	0,134
		2014	150.107	1.264.143	0,119
		2015	154.599	1.091.754	0,142
		2016	101.061	979.132	0,103
		2017	51.419	999.220	0,051

Sumber : Data Diolah Perusahaan Industri Pertambangan

Tabel 7. Market Value Of Equity to Book Value Of Liabilities (X4) pada industri pertambangan Minyak dan Gas Bumi periode 2013-2017 (Dalam Jutaan Rupiah)

N0	Nama perusahaan	Tahun	Market value	Total assets	Market value Total hutang
1	PT. Ratu Prabu Energi Tbk	2013	52.065	649.516	0,080
		2014	574.076	806.258	0,712
		2015	1.189.686	806.855	1,474
		2016	26.571.581	885.647	30,004
		2017	3.485	745.891	0,005
2	PT. Energi Mega Persada Tbk	2013	11.663.526	17.554.666	0,664
		2014	24.342.863	16.128.379	1,509
		2015	467.314	15.843.111	0,029
		2016	2.978.478	15.031.697	0,198
		2017	5.530.093	11.010.212	0,502
3	PT. Radiant Utama Interinsco Tbk	2013	59.647	1.016.045	0,059
		2014	462.144	953.560	0,485
		2015	46.104	753.340	0,061
		2016	874.561	619.413	1,412
		2017	66.620	629.740	0,106

Sumber : Data Diolah Perusahaan Industri Pertambangan

Tabel 8. Sales To Total Assets (X5) Pada Industri Pertambangan Minyak dan gas bumi Periode 2013-2017 (Dalam Jutaan Rupiah)

N0	Nama perusahaan	Tahun	Sales	Total assets	Sales Total assets
1	PT. Ratu Prabu Energi Tbk	2013	404.544	1.577.432	0,256
		2014	357.567	1.773.671	0,202
		2015	210.141	1.773.522	0,118
		2016	210.141	2.616.796	0,080
		2017	249.769	2.506.050	0,099
2	PT. Energi Mega Persada Tbk	2013	9.904.661	28.449.806	0,348
		2014	10.091.607	27.389.324	0,368
		2015	8.609.981	20.924.500	0,411
		2016	7.048.121	14.268.721	0,493
3	PT. Radiant Utama Interinsco Tbk	2017	4.294.331	10.250.441	0,419
		2013	1.796.548	1.277.943	1,406
		2014	1.833.216	1.264.143	1,450
		2015	1.598.265	1.091.754	1,463
		2016	1.315.634	979.132	1,344
		2017	844.020	999.220	0,845

Sumber : Data Diolah Perusahaan Industri Pertambangan

Pembahasan

Setelah hasil perhitungan nilai rasio Altman perusahaan diketahui, selanjutnya akan diketahui besarnya nilai Z – Score yang akan diperoleh dengan menghitung Z- score perusahaan yang dijadikan objek penelitian dengan rumus sebagai berikut :

$$Z = 1,2 X_1 + 1,4 X_2 + 3,3 X_3 + 0,6 X_4 + 1,0 X_5$$

Tabel 9. Hasil Perhitungan Altman Z-Score Pada Industri Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Periode 2013-2017

Perusahaan	Tahun	Rasio –Rasio Z- Score Altman					Z- Score
		1,2 WC/TA (X1)	1,4 RE/TA (X2)	3,3 EBIT/T (X3)	0,6 MVE/LIA (X4)	1,0 SA/TA (X5)	
PT.Ratu Prabu Energi Tbk	2013	0,269	(0,137)	3,373	0,48	0,256	0,809
	2014	0,172	(0,102)	0,168	0,427	0,202	0,867
	2015	(0,031)	(0,102)	0,168	0,884	0,118	1,037
	2016	0,261	(0,062)	0,063	18,002	0,08	18,345
	2017	0,245	(0,057)	0,129	0,003	0,099	0,442
PT.Energi Mega Persada Tbk	2013	(0,104)	0,007	0,387	0,398	0,348	1,035
	2014	(0,160)	0,011	0,033	0,905	0,368	1,158
	2015	(0,253)	(0,451)	(0,657)	0,017	0,411	(0,932)
	2016	(0,336)	(1,092)	0,214	0,119	0,493	(0,601)
PT.Radiant Utama Interinsco Tbk	2017	(0,432)	(1,487)	0,525	0,301	0,419	(0,673)
	2013	0,072	0,167	0,442	0,035	1,406	2,122
	2014	(0,021)	0,224	0,393	0,291	1,45	2,336
Interinsco Tbk	2015	(0,096)	0,295	0,469	0,037	1,463	2,168
	2016	(0,063)	0,342	0,334	0,847	1,341	2,809
	2017	(0,003)	0,365	0,168	0,063	0,845	1,439

Sumber : Data Diolah Perusahaan Industri Pertambangan

Bedasarkan pada tabel 4.6 diatas dapat dijelaskan hasil perhitungan Altman Z –Score pada Industri Pertambangan minyak dan Gas Bumi. Perhitungan Altman Z- Score pada PT. Ratu Prabu Energi Tbk selama periode 2013, 2014, 2015 dan 2017 mengalami nilai Z- Score lebih kecil dari 1,81 sehingga untuk tahun 2013,2014,2015 dan 2017 mengalami keuangan yang serius dapat dinyatakan berpotensi bangkrut, sedangkan pada untuk tahun 2016 mengalami nilai Z- Score lebih besar dari 2,99, Sehingga untuk tahun 2016 PT. Ratu Prabu Energi Tbk tidak mengalami masalah kondisi keuangan atau tidak bangkrut. Perhitungan Altman Z- Score pada PT. Energi Mega Persada Tbk selama periode 2013-2017 mengalami nilai Z –Score lebih kecil dari 1,81.sehingga PT.Energi Mega Persada Tbk selama periode 2013-2017 mengalami keuangan yang serius dapat dinyatakan berpotensi bangkrut. Perhitungan Altman Z- Score pada PT.Radiant Utama Interinsco Tbk selama periode 2013 -2016 mengalami nilai Z-

Score antara 1,81-2,99 yang dinyatakan Rawan bangkrut (*Gray area*) sedangkan pada tahun 2017 mengalami nilai Z-Score lebih kecil dari 1,81 yang dinyatakan akan bangkrut.

Tabel 10. Analisis Tingkat *Financial Distress* Industri Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Periode 2013 – 2017

No	Nama Perusahaan	Tahun	Z -Score	Kondisi
1	PT.Ratu Prabu Energi Tbk	2013	0,809	Potensi Bangkrut
		2014	0,867	Potensi Bangkrut
		2015	1,037	Potensi Bangkrut
		2016	18,345	Tidak Bangkrut
		2017	0,442	Potensi Bangkrut
2	PT.Energi Mega Persada Tbk	2013	1,035	Potensi Bangkrut
		2014	1,158	Potensi Bangkrut
		2015	(0,932)	Potensi Bangkrut
		2016	(0,601)	Potensi Bangkrut
3	PT.Radiant Utama Interinsco Tbk	2013	2,122	Rawan Bangkrut
		2014	2,336	Rawan Bangkrut
		2015	2,168	Rawan Bangkrut
		2016	2,809	Rawan Bangkrut
		2017	1,439	Potensi Bangkrut

Sumber : Data Diolah Perusahaan Industri Pertambangan

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan daftar Analisis tingkat *Financial Distress* perusahaan Industri Pertambangan Minyak dan Gas Bumi periode 2013-2017. Dapat dilihat pada PT.Ratu Prabu Energi Tbk selama periode 2013-2017 dalam kondisi potensi bangkrut, kemudian pada PT.Energi Mega Persada periode 2013-2017 dalam kondisi potensi bangkrut, dan pada PT.Radiant Utama Interinsco Tbk periode 2013-2017 dalam kondisi rawan bangkrut.

Tabel 11. Peringkat *Financial Distress* Industri Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Periode 2013 – 2017

2013			
Nama Perusahaan	Z-Score	Kondisi	Peringkat
PT.Radiant Utama Interinsco Tbk	2,122	Rawan bangkrut	1
PT.Energi Mega Persada Tbk	1,035	Potensi Bangkrut	2
PT.Ratu Prabu Energi Tbk	0,809	Potensi Bangkrut	3
2014			
Nama Perusahaan	Z-Score	Kondisi	Peringkat
PT.Radiant Utama Interinsco Tbk	2,336	Rawan Bangkrut	1
PT.Energi Mega Persada Tbk	1,158	Potensi Bangkrut	2
PT.Ratu Prabu Energi Tbk	0,867	Potensi Bangkrut	3
2015			
Nama Perusahaan	Z-Score	Kondisi	Peringkat
PT.Radiant Utama Interinsco Tbk	2,168	Rawan Bangkrut	1
PT.Ratu Prabu Energi Tbk	1,037	Potensi Bangkrut	2
PT.Energi Mega Persada Tbk	(0,932)	Potensi Bangkrut	3
2016			
Nama Perusahaan	Z-Score	Kondisi	Peringkat
PT.Ratu Prabu Energi Tbk	18,345	Tidak Bangkrut	1
PT.Radiant Utama Interinsco Tbk	2,809	Rawan Bangkrut	2
PT.Energi Mega Persada Tbk	(0,601)	Potensi Bangkrut	3
2017			
Nama Perusahaan	Z-Score	Kondisi	Peringkat
PT.Radiant Utama Interinsco Tbk	1,439	Potensi Bangkrut	1
PT.Ratu Prabu Energi Tbk	0,442	Potensi Bangkrut	2
PT.Energi Mega Persada Tbk	(0,673)	Potensi Bangkrut	3

Sumber: Data Diolah Perusahaan Pertambangan

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan peringkat *Financial Distress* Industri Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Periode 2013-2017, yang mana dapat dilihat pada tahun 2013 peringkat pertama terdapat PT. Radiant Utama Interinsco dengan nilai Z-Score 2,122 yang dinyatakan rawan bangkrut. Pada tahun 2014 peringkat pertama terdapat PT.Radiant Utama Interinsco dengan nilai Z-Score 2,336 yang dinyatakan rawan bangkrut. Pada tahun 2015

peringkat pertama terdapat PT.Radiant Utama Interinsco dengan nilai Z-Score 2,168 yang dinyatakan rawan bangkrut. Pada tahun 2016 peringkat pertama terdapat PT.Ratu Prabu Energi dengan nilai Z-Score 18,345 yang dinyatakan tidak bangkrut. Dan pada tahun 2017 peringkat pertama terdapat PT.Radiant Utama Interinsco dengan nilai Z-Score 1,439 yang dinyatakan rawan bangkrut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan dengan menggunakan metode Altman Z-Score, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat financial distress dari hasil uji Z-Score Altman menunjukkan perusahaan –perusahaan pada Industri Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017 mengalami Potensi kebangkrutan, Rawan bangkrut dan Tidak bangkrut. Pada PT.Ratu Prabu Energi Tbk selama periode 2013-2017 memiliki nilai Z-Score kurang dari 1,81 tetapi hanya pada tahun 2016 perusahaan tidak mengalami kebangkrutan dengan nilai Z-Score lebih besar dari 2,99. Pada PT.Energi Mega Persada Tbk selama periode 2013-2017 memiliki nilai Z-Score kurang dari 1,81 yang dinyatakan berpotensi bangkrut. Pada PT. Radiant Utama Interinsco Tbk selama periode 2013-2016 mengalami nilai Z-Score antara 1,81- 2,99 yang dinyatakan Rawan bangkrut (*gray area*) hanya pada tahun 2017 mengalami nilai Z-Score kurang dari 1,81 yang dinyatakan berpotensi bangkrut.
2. Peringkat financial distress perusahaan pada Industri Pertambangan Minyak dan Gas Bumi selama periode 2013-2017 dari peringkat tertinggi berdasarkan analisis Z-Score Altman bahwa peringkat pertama pada tahun 2013,2014,2015, dan 2017 pada PT.Radiant Utama Interinsco Tbk dengan nilai Z-Score masing- masing tahun yaitu pada tahun 2013 dengan Z-Score sebesar 2,122 dinyatakan Rawan Bangkrut, tahun 2014 dengan Z-Score sebesar 2,336 dinyatakan Rawan Bangkrut, pada tahun 2015 dengan Z-Score sebesar 2,168 dinyatakan Rawan Bangkrut dan pada tahun 2017 dengan Z-Score sebesar 1,439 dinyatakan Potensi Bangkrut. Akan tetapi pada tahun 2016 peringkat pertama terdapat pada PT.Ratu Prabu Energi Tbk dengan nilai Z-Score sebesar 18,345 yang dinyatakan Tidak Bangkrut.

DAFTAR PUSTAKA

- Kasmir, 2012. *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: pt Raja Grafindo.
- Fahmi ,2013. *Analisis Financial Distress*. Jakarta selatan: Salemba Empat .
- Ghozali Imam, 2011. *Metedologi penelitian* . Jakarta:Erlangga
- Winarto , 2006. *Model Analisis Altman Z Score*. Surabaya: Erlangga
- Sodikin dan Riyono, 2014. *Analisis Perbandingan Financial Distress*. Surabaya:Gamedia
- Muhardi ,2013. *Ketetapan Metode Z Score untuk Memprediksi Perusahaan*. Surabaya : Gamedia
- Peter, dan Yoseph. (2011). *Analisis Kebangkrutan Dengan Metode Z-Score Altman, Springate dan Zmijewski pada PT.Indofood Sukses Makmur TBK periode 2005-2009*. Jurnal Ilmiah Akuntansi. Vol2, No. 6, Halaman 1-23.
- Cahyono Adi Wijaya. (2013). *Prediksi Kebangkrutan perusahaan Pertambangan Batubara yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2012 dengan Menggunakan Analisis Model Altman Z –Score*. Vol 2, No 2. Jurnal akuntansi UNESA.
- Rompon Restmen . (2013). *Analisis Kebangkrutan menggunakan model Z-Score pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI*. Jurnal repositor 1:1-15
- www.idx.co.id
- www.google.com
- www.yahoo.finance.co.id